

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren At-Thohiriyah

Pada awalnya Pondok Pesantren didirikan oleh KH. Kusasi Bakri. Diresmikan pada tanggal 21 Januari 2005 dan d berlegalisasi di kemenag Kabupaten Barito kuala dengan nomor : kd.17.04/pp.00.7/426-03-03/2011, pada tanggal 12 Juli 2011 dengan Nis : 510063040011.

Pondok pesantren putri At-Thohiriyah atau yayasan KH. Ahmad Kusasi : Akta Notaris : Robensyah Sjacran, S.H., M.H No 44 tanggal 14 Mei 2005

Hal utama yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren At-Thohiriyah ini karna mengingat daripada pendidikan Khususnya Pondok putri disini di Kabupaten Barito Kuala awalnya tidak ada, suatu pondok itu harus ada tujuan yang dicapai dan salah satunya supaya lebih baik dari sebelumnya, kemudian dari segi akhlak, maka disini diajarkan bagaimana akhlak terhadap Allah, Rasul, akhlak kepada orang tua dan guru dan sesama manusia. maka didirikanlah Pondok Pesantren ini oleh KH. Kusasi tempatnya di Tamban pal 15,5 Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Dan ada rencana akan membangun Pondok Pesantren untuk yang Putra, dan masih dalam proses penataan kemudian untuk lahan sudah siap.

Maka System pembelajaran yang ada di Pondok dikombinasikan antara yang modern dan yang klasik. Jadi yang klasik atau system yang dari pondok itu

pembelajarannya dilaksanakan dari pagi jam 07.30 sampai jam 12 siang. Kegiatan pertama jam 07.30 sampai jam 08.00 yaitu pra belajar atau biasanya disebut dengan majelis Ta'lim Shabah di hari rabu dan sabtu. Tapi kalau hari jum'at ada amalan khusus pembacaan Dalail kalau yang modern atau system pembelajarannya menyangkut hal yang umum dilaksanakan pada siang hari Jam 13.30 sampai ashar.

Dulu waktu pembuatan nama, kata KH. Fathurrahman atau mertua dari KH. Khairi yang sekarang ini menjadi pengasuh atau kepala pimpinan pondok, pondok ini diberi nama Muhammad Khairi. Jadi kata KH. Khairi tidak usah, lebih baik kita beri nama seorang Ulama besar saja dari Nagara yaitu Syekh Muhammad Thohir bin Syekh Syihabuddin kubah beliau dikenal dengan Kubah Surgi Mufti letaknya di Nagara, dan mudahan InsyaAllah menjadi pondok yang besar seperti terkenalnya Ulama besar Syekh Muhammad Thohir. Karna pondok ini khusus perempuan maka diberi nama At-Thohiriyah.

Sebelum dirubahnya system kepondokan sholat tahajud diwajibkan bagi setiap peserta didik yang measrama, tapi karna padatnya jadwal disiang hari maka sembahyang tahajud di sunnahkan pada kegiatan pondok tersebut. Dan sekarang sholat dhuha yang diwajibkan bagi peserta didik yang pulang pergi ataupun yang measrama. setiap kelas bergilir bergantian dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha dan diawasi atau dicatat oleh anggota keagamaan yang diwakilkan pada setiap kelas terutama ketua kelas. ¹

¹ Wawancara Terhadap KH. M. Khairi Imam pada tanggal 11 November 2021.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

a. Visi Pondok Pesantren At-Thohiriyah

Unggul dalam kepribadian Ilmu pengetahuan dan kemandirian

b. Misi Pondok Pesantren At-Thohiriyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memberikan pengajaran yang bermutu dan berkualitas kepada peserta didik.
- 4) Memfasilitasi tumbuh, bangkit dan berkembangnya segala potensi positif peserta didik.
- 5) Membantu dan mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan, kepribadian luhur, dan berpengetahuan luas.

3. Program Pondok Pesantren AT-Thohiriyah

Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah tahun ini mengadakan program unggulan yaitu :

a. Tahsin

Program tahsin disini mengajarkan tajwid dan huruf serta menghafal surah-surah pendek juz amma, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu sore sampai waktu sholat Maghrib setelah pembacaan ratibul attos

b. Tahfidz

Program tahfidz baru tahun ini diadakan, padahal beberapa tahun yang lalu sudah ada juga diadakan tetapi karena kurang terkoordinir maka kegiatan Tahfidz di tiadakan. Dan baru tahun ini lagi diadakan kembali sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan tahfidz ini dimulai habis maghrib sampai waktu Sholat Isya Dan kemudian habis sholat subuh di setor kepada pembimbing.

c. Pembinaan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

Program pembinaan bahasa Arab yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Mahmudah dan program pembinaan bahasa Inggris dibimbing langsung oleh Ustadz Jauhari, program pembinaan bahasa asing ini juga baru tahun ini dilaksanakan. Mengingat pentingnya bahasa asing, kalau-kalau peserta didik ingin melanjutkan sekolah diluar negri akan lebih mudah karna sudah menguasai bahasa asing yang diajarkan disini. Kemudian di pondok ini diwajibkan mencari mufradat dan kalimat mufradat. Pembagian mufradat yang dilaksanakan pada hari senin, selasa, kamis dan jum'at dalam 1 minggu yang di bacakan oleh peserta didik secara bergantian. Untuk penerapan pembiasaan bahasa asing dala 1 minggu bahasa Arab dan 1 minggu bahasa Inggris. Karna hanya pemula maka setiap berinteraksi dalam 1 minggu itu menggunakan kosakata Bahasa Inggris I dan You, kemudian kalau Bahasa Arab menggunakan Kosakata Ana dan Ente.

d. Majelis bulanan

Majelis bulanan biasanya diadakan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah di awal atau pertengahan ataupun juga bisa di akhir bulan. Kegiatan majelis bulanan ini kebanyakan dilaksanakan pada hari selasa dalam satu bulan sekali dan mengundang para habaib sebagai penceramah dan penasehat. Dan juga majelis

bulanan ini sebagai alat silaturahmi antara orang tua peserta didik dan Ustadz maupun Ustadzah yang ada disini. Majelis ini juga terbuka untuk umum, jadi siapa saja boleh datang ke Pondok mengikuti majelis.

e. Pengembangan bakat dan minat

Untuk kegiatan pengembangan bakat dan minat dilaksanakan pada hari sabtu. Dari jam 14.00. yang pertama kegiatan pramuka dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan kegiatan yang dilaksanakan wajib bagi peserta didik kecuali ada orang-orang pilihan yang tidak mengikuti diganti dengan kegiatan drum band. Kegiatan pelatiham drumd band hanya dilaksanakan oleh orang-orang tertentu yang di pilih dalam setiap kelasnya sekitar 5 orang. Kemudian ada kegiatan minat dan bakat seperti qasidah, tari rudat, habsyi, dan keterampilan mengolah barang-barang seperti mengolah bunga dilakukan dala 1 kali dalam sebulan. Dan kemudian yang terakhir menjahit, kegiatan ini diperuntukan untuk kelas 3 Aliyah. Kemudian pada hari jum'at ada kegiatan pelatihan muhadharah sebelum waktu zuhur dan kegiatan ini wajib bagi semua peserta didik.

4. Jadwal kegiatan peserta didik

a. Jadwal peserta didik yang measrama

Kegiatan bagi peserta didik atau santriwati yang measrama dimulai pada sholat subuh berjama'ah, kemudian kegiatan amaliah seperti membaca surah yasin selanjutnya ziarah kubur yaitu ziarah ke makam pendiri pondok yang terletak disamping Mushola Pondok Pesantren At-Thohiriyah, kemudian makan pagi dan dilanjutkan dengan pra belajar dari jam 07.30 sampai jam 08.00 pagi. Lalu dilanjutkan dengan masuk pembelajaran pondok dan istirahat. Disela waktu

istirahat diwajibkan bagi seluruh peserta didik atau santriwati sholat dhuha berjama'ah perkelas, kemudian lanjut belajar lagi sampai jam 12 siang kemudian sholat zuhur berjama'ah sampai 13.30 dari hari senin sampai sabtu. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran umum sampai jam 16.00 sore. Tetapi khusus hari sabtu sampai sekitar jam 17.00 melaksanakan kegiatan minat dan bakat. Kemudian malamnya ada pembelajaran kitab-kitab tertentu dalam setiap malanya. Tergantung jadwal yang telah ditetapkan oleh Pondok.

b. Jadwal peserta didik yang pulang pergi

Kegiatan jadwal peserta didik yang pulang pergi dimulai pada paling lambat jam 07.30 sudah ada di pondok untuk melaksanakan program pra belajar sampai jam 08.00 pagi. Lalu dilanjutkan dengan masuk pembelajaran pondok dan istirahat. Disela waktu istirahat diwajibkan bagi seluruh peserta didik atau santriwati sholat dhuha berjama'ah perkelas, kemudian lanjut belajar lagi sampai jam 12 siang kemudian sholat zuhur berjama'ah sampai 13.30 dari hari senin sampai sabtu. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran umum sampai jam 16.00 sore. Tetapi khusus hari sabtu sampai sekitar jam 17.00 melaksanakan kegiatan minat dan bakat.

c. Kegiatan Pra Belajar

Kegiatan yang dilakukan peserta didik sebelum memasuki pembelajaran dikelas yaitu kegiatan pra belajar dari jam 07.30-08.00. Biasanya kalau hari senin kegiatan yang dilaksanakan Upacara tetapi kalau harinya hujan atau lapangan banjir maka diganti dengan membaca surah yasin bersama dimushola atau dirumah pimpinan atau pengasuh pondok disertai dengan majelis ta'lim. Kemudian hari selasa kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca burdah, kalau hari rabu

kegiatan yang harus diikuti yaitu majelis ta'lim (Khalaqah Shabah) yang dibacakan oleh pimpinan pondok yaitu KH. Muhammad Khairi Imam, kitab yang di pelajari adalah kitab Bidayatul Hidayah. Selanjutnya hari kamis kegiatan yang dilakukan yaitu habsyi di mushola dan hari jum'at kegiatan amaliah pembacaan dalail dan yang terakhir hari sabtu yaitu majelis ta'lim (Khalaqah Shabah) kitab Ta'lim Muta'alim yang di Pimpin langsung Oleh KH. Muhammad Khairi Imam.

d. Aktivitas pondok pesantren At-Thohiriyah

a. Keadaan Tenaga pengajar

Tenaga pengajar di Pondok ini bermacam-macam alumni, ada yang dari pondok Darussalam, Gontor, Pamangkih, Al-Falah, Pesantren Datu Kelampaian, Al-Azhar, Tarim. Kemudian yang umumnya ada yang dari UIN dan juga UNLAM, Dalwa, dan Pondok dari Jawa yaitu Mawaddah cabang Gontor.

Dulu system kepondokan nya digabungkan, tapi karena kepondokannya kurang menonjol, maka disini juga Peserta didik diberikan 2 syahadah yaitu syahadah kemenag dan syahadah pondok. Supaya belajar yang umum fokus dan belajar yang pondok juga fokus. Syahadah dari Kemenag terdiri dari Tsanawiyah yang di Pimpin atau kepalai oleh Ustadz Kastalani dan Aliyah yang di pimpin oleh Ustadz Muhammad Tabrani . sedangkan syahadah dari Pondok terdiri dari Wustho yang dikepalai oleh Ustadz Thahir dan Ulya di kepalai oleh Ustadz Hilmani. Untuk tenaga pengajar lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar Pondok Pesantren-At-Thohiriyah
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Tenaga Pengajar	Mata Pelajaran yang diajarkan
1.	KH. M. Khairi Imam	Akhlak
2.	Ustadz M. Kasyfiani, S.Pd. I	Nahwu, Shorraf, Faraidh
3.	Ustadz H. Mursidi	Tauhid
4.	Ustadz Abdus Syukur	Tauhid, Hadits
5.	Ustadz Rahmadi	Sirah
6.	Ustadz Mujahid	Ilmu Tafsir
7.	Ustadz M. Tabrani, S.Pd. I	Khot
8.	Ustadz Ahmad Thohir, Lc	Tajwid
9.	Ustadz Helmani	Fiqih, Nahwu, Shorraf
10	Ustadz Suriadi, S.Pd.I	Tafsir, Fiqih
11	Ustadz Zainuddin	Praktek Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak,
12	Ustadz Jauhari S.Pd	Vocabs, Grammar
13	Ustadz Arifin S.Pd.I	Hadits, Akhlak
14	Ustadz Zamahsyari	Nahu, Sirah, Balagah
15	Ustadz M. Akbar	Nahu, Bahasa Arab
16	Ustadz Fakhruzzaini	Sirah, Akhlak
17	Ustadz M.Rafi'i	Fiqih, Shorraf
18	Ustadz Ramadhan	Ulumul Fiqih, Ulumul Hadits
19	Ustadz Arbain	Fiqih, Tafsir
20	Ustadz M. Hilal	Al-Qur'an
21	Ustadzah Hj.Murni, HM	Mahfudzat
22	Ustadzah Fatmawati, S.Pd.I	Bahasa Arab
23	Ustadzah Halidah, S.Pd.I	Shorraf

24	Ustadzah Nor Ainussyifa	Fiqih, Sorraf, Nahwu ²
----	-------------------------	-----------------------------------

b. Keadaan peserta didik/santriwati

Peserta didik atau santriwati di pondok pesantren At-Thohiriyah ini selain berasal dari Tamban, banyak juga yang berasal dari luar Tamban, bahkan ada juga yang berasal dari luar dari Kalimantan Selatan. Peserta didik yang bersekolah di Pondok ini terdiri dari jenjang pendidikan Tsanawiyah / Wustho, Aliyah/Ulya.

Pakaian yang digunakan saat dipondok hari senin sampai selasa memakai baju dan kerudung putih, rok biru. Hari rabu dan kais memakai baju batik-rok biru dan kerudung putih. Hari jum'at jubah warna biru kerudung putih dan sabtu memakai baju pramuka.

Jumlah peserta didik/santriwati secara keseluruhan sebanyak 344. Adapun jumlah santriwati/peserta didik secara detail dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Tingkat	Jumlah
1.	Wustho	198 orang
2.	Ulya	146 orang
Jumlah		344 Orang³

² Sumber: TU Pondok Pesantren At-Thohiriyah

³ Sumber: TU Pondok Pesantren At-Thohiriyah

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren At-Thohiriyah

Ada beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren At-Thohiriyah yaitu :

- a. Ruang Kepala Sekolah = 2 buah
- b. Ruang belajar = 12 buah
- c. Ruang guru = 1 buah
- d. Ruang TU = 1 buah
- e. Perpustakaan = 1 buah
- f. UKS = 1 buah
- g. Laboratorium = 1 buah
- h. Mushola = 1 buah
- i. Ruang osat = 1 buah
- j. K. mandi/wc guru = 2 buah
- k. K. mandi/wc murid = 19 buah
- l. Gudang = 1 buah
- m. Kantin/koperasi = 2 buah
- n. Toko buku = 1 buah
- o. Parkiran = 1 buah
- p. Post satpam = 1 buah

B. Penyajian Data

1. Membangun karakter disiplin peserta didik di Pondok Pesantren AT-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala meliputi :
 - a. Memperketat Kode etik peserta didik

Memperketat kode etik peserta didik dalam membangun karakter disiplin di Pondok Pesantren At-Thohiyah khususnya dapat dilihat dari hasil observasi, dan juga pernyataan dari beberapa akan beberapa Guru/Ustadz serta beberapa orang peserta didik/santriwati , berikut dibawah ini :

Hasil observasi selama dilapangan mengenai memperketat kode etik peserta didik di pondok pesantren At-Thohiriyah menunjukkan bahwa saat peneliti kelapangan dan mulai memasuki gerbang pondok pesantren, peneliti disuguhkan dengan keindahan akhlak yang luar biasa disini. Peserta didiknya sangat ramah dan kadang saat saya berjalan melewati santriwati atau peserta didik mereka bertunduk, dan bahkan ada yang menyalimi mencium tangan. Di pondok ini sangat ditekankan akan adab serta perilaku disiplin. salah satunya tidak diperbolehkan makan atau minum saat berdiri, datang harus tepat waktu. Dengan memperketat kode etik peserta didik maka dibuat aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Maka perilaku yang baik akan terjaga atau terkendali dengan diterapkannya aturan dan kode etik yang baik.⁴

Ustadz atau Ustadzah menerapkan perilaku disiplin dengan memperketat kode etik peserta didik/santriwati kadang dilakukan dengan langsung menegur

⁴ Observasi pada tanggal 11 sampai dengan 23 November 2021.

secara langsung, tetapi dengan kata-kata baik dan pastinya agar peserta didik mencontoh guru sebagai panutan dan teladan.

KH. M. Khairi Imam mengatakan mengenai kode etik peserta didik/santriwati dalam membangun karakter disiplin pada era globalisasi yaitu :

Pondok itu harus ada tujuan yang dicapai, terutama terciptanya adab. Menciptakan supaya lebih baik dari sebelumnya, dan diajarkan bagaimana akhlak terhadap Allah, Rasulullah, orangtua, guru dan sesama.

Ustadz Jauhari mengatakan mengenai kode etik peserta didik/santriwati dalam membangun karakter disiplin pada era globalisasi yaitu :

Mereka harus dibiasakan, pertama dengan aturan, karena disini posisinya pondok pesantren yang mengembangkan ilmu agama. Maka dari itu Membuat peraturan untuk harus mereka taati dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan pada sunnahnya Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya Ustadz Abdus Syukur juga mengatakan mengenai kode etik peserta didik dalam membangun karakter disiplin yaitu :

Yang diutamakan di Pondok ini adalah akhlakul karimah, walaupun tinggi ilmu kalau tidak ada adab percuma, hanya sia-sia saja. Jadi disini diajarkan bagaimana adab terhadap Allah, rasul guru, orang tua dan sesama manusia. Yang menjadi bahan agar diuar pondok supaya menjaga adab dan perilaku yang telah diajarkan di Pondok ini.

Selanjutnya Ustadz M. Rafi'ijuga mengatakan mengenai kode etik peserta didik dalam membangun karakter disiplin yaitu :

Jadi disini dalam menerapkan perilaku disiplin antara penerapan guru dan peserta didik sudah bagus. Jadi kalau melanggar peraturan peserta didik diberi sanksi mereka perhatian dan tidak mengulang lagi.

Selanjutnya Ustadz Rahmadi juga mengatakan mengenai kode etik peserta didik dalam membangun karakter disiplin yaitu :

Sudah bagus, saling mendukung dan penerapan kode etik disini sama semua, tidak ada yang dibeda-bedakan antara santriwati/peserta didik yang pulang pergi dan yang bermukim atau measrama disini.

Pemaparan dari beberapa Ustadz diatas mengenai peran guru dalam membangun karakter disiplin dengan memperketat kode etik peserta didik dapat disimpulkan, bahwa memperketat kode etik peserta didik dengan dibiasakan dengan aturan dan diterapkannya perilaku disiplin maka peserta didik akan patuh dan turut akan aturan yang telah dibuat.

Pemaparan dari beberapa orang guru/Ustadz diatas mengenai memperketat kode etik peserta didik yang ditujukan untuk peserta didik, dan di paparkan oleh para santriwati/peserta didik juga di paparkan oleh mereka (peserta didik) yaitu :

Rika selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai bagaimana memperketat kode etik peserta didik yaitu :

Saat berdiri ketika melihat guru dari kejauhan kami berhenti sejenak sambil menunggu guru itu lewat. Memperketat kode etik peserta didik sangat bagus di pondok, kemudia beda guru beda juga cara memperketat kode etiknya. Ada yang langsung menyinggung langsung kena mental, ada juga yang santai saja.

Najwa selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai bagaimana memperketat kode etik peserta didik yaitu :

Memperketat kode etik peserta didik yang dilakukan oleh Ustadz maupun Ustadzah melalui pembelajaran dikelas maupun diwaktu khalaqah shabah yang memberikan nasehat-nasehat bagi kami dan dengan dibuatnya peraturan di pondok ini.

Shaufia selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai bagaimana memperketat kode etik peserta didik yaitu :

Ustadz maupun Ustadzah disini mengajarkan kitab tetapi disela-sela pembelajaran ada kata-kata motivasi yang beliau katakana tentang bagaimana cara menghargai orang lain dan berperilaku baik sesama manusia.

Pemaparan dari beberapa peserta didik/santriwati diatas mengenai memperketat kode etik peserta didik yang ditujukan untuk mereka (peserta didik), dapat disimpulkan bahwa beda guru, beda juga cara mendidik supaya berperilaku disiplin dan baik.

b. Penanaman kesadaran berdisiplin dalam

Penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri di Pondok Pesantren AT-Thohiriyah akan dilihat dari hasil observasi dan juga pernyataan dari beberapa orang guru serta peserta didik, berikut di bawah ini :

Hasil observasi selama dilapangan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri dengan di programkannya kegiatan 1 bulan sekali mengadakan acara ceramah bulanan yang mengundang habaib sebagai narasumber dan dengan diadakannya pra belajar majelis ta'lim di hari rabu dan sabtu yang di pimpin langsung Oleh KH. Muhammad Khairi Imam serta pembelajaran dalam kelas Ustadz maupun Ustadzah nya memberikan nasehat yang baik dan memberikan arahan agar bersikap disiplin baik dari disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam ibadah, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Di Pondok Pesantren At-Thohiriyah juga menerapkan atau membiasakan disiplin dalam berperilaku, salah satunya dalam berperilaku jujur. Peneliti melihat saat di kantin atau koperasi, peserta didik mengambil sendiri-sendiri makanan atau cemilan apapun yang ada di kantin tersebut. Dan kadang bisa langsung menghitung sendiri apa yang dibeli karena kebanyakan peserta didik yang membeli dan itu juga harus sesuai dengan kesadaran masing-masing untuk jujur terhadap apa yang dibeli.

Perilaku ini sebagian dari sikap disiplin yang dibiasakan peserta didik di Pondok ini.

Dan setiap hari Kamis dalam 1 bulan sekali mengadakan olahraga atau senam pagi dan dilanjutkan dengan kegiatan bersih-bersih, seperti membersihkan sampah di Lingkungan Pondok Pesantren, ditujukan supaya mereka menyadari akan kebersihan lingkungan.⁵

Ustadz Jauhari mengatakan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri yaitu :

Kesadaran pasti datang dari dalam dirinya sendiri, karena kalau kita mengubah sesuatu harus dari orangnya dulu. Karena ada Ayat atau Hadits yang mengatakan bahwasanya kita tidak bisa merubah suatu kaum, kalau kaumnya itu mengubahnya sendiri. Jadi harus mereka sendiri yang mengubahnya sesuai kesadarannya, tapi peran sebagai guru disini sebagai motivator berarti harus memberikan arahan kepada mereka supaya mereka tetap teratur sesuai dengan arahan Pondok.

Selanjutnya Ustadz Syukur mengatakan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri yaitu:

Diutamakan menghafal dengan lancar supaya menjadi bahan yang dibawa diluar pondok. Terutama untuk Tauhid mengenai sifat 20, yang mustahil dan lain sebagainya. Jadi dimasyarakat sudah terlatih mentalnya dan tidak gugup lagi, dan segala kegiatan yang menyangkut nilai agama sudah tertanam dalam diri mereka.

Selanjutnya Ustadz Rahmadi juga mengatakan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri yaitu :

Menanamkan disiplin ada kata-kata bijak, Man jadda wa jada, barangsiapa bersungguh-sungguh niscaya dapat ia. Kesuksesan seseorang itu berdasarkan keinginannya. Berusaha untuk disiplin, jangan pernah setengah-setengah dalam melakukan hal yang baik. Karena masa depan ada di depan, menyiapkannya dari masa sekarang.

⁵ Observasi pada tanggal 11 sampai dengan 23 November 2021.

Pemaparan dari beberapa Ustadz diatas mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kesadaran dirinya sendiri dan kesungguhan dari dirinya karna Seorang guru hanya memotivasi dan mengarahkan.

Rika mengatakan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama yaitu :

Penanaman kesadaran berdisiplin melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama yaitu biasanya di dala kelas waktu pembelajaran dalm setiap guru beda-beda cara menasehatinya, juga disela-sela pembelajaran ada yang langsung menegur dan kena mental bagi yang melakukan pelanggaran.

Najwa mengatakan mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama yaitu :

Penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri mealui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama dengan nasehat-nasehat yang ustadz maupun Ustadzah memberikan nasehat yang disampaikan misalkan seperti ada kejadian yang mungkin menyimpang yang pernah terjadi pondok atau diluar pondok yang beliau lihat atau alami maka itu yang menjadi bahan beliau memberikan nasehat.

Pemaparan dari beberapa peserta didik/santriwati diatas mengenai penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama dapat disimpulkan bahwa setiap guru punya cara masing-masing dalam mendidik peserta didik supaya berperilaku baik dan disiplin.

c. Pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan

Pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan di pondok pesantren At-Thohiriyah khususnya dapat dilihat dari hasil observasi, dan juga pernyataan dari beberapa akan beberapa Guru/Ustadz serta beberapa orang peserta didik/santriwati, berikut dibawah ini :

Hasil observasi selama dilapangan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren At-Thohiriyah menunjukkan bahwa Ustadz maupun Ustadzah bekerjasama dengan OSAT (Organisasi Santriwati At-Thohiriyah) mengenai system peraturan kepondokan disini. Peserta didik/santriwati yang melanggar aturan diserahkan kepada anggota keamanan OSAT. Seperti yang peneliti lihat kalau ada pelanggaran misalnya terlambat masuk pondok atau disaat jam belajar ada peserta didik/santriwati yang ke kantin atau ke koperasi maka akan di catat anggota keamanan atau di tegur langsung oleh guru. Setelah dicatat oleh anggota keamanan beberapa hari kemudian, 1 atau 2 kali dalam seminggu akan di panggil ke ruang OSAT atau Musholla dan di beri sanksi sesuai dengan kesalahannya.

Tujuann yang diberikannya sanksi agar peserta didik mengulangi lagi dan memberikan efek jera. Sanksi yang diberikan juga sangat bermanfaat bagi peserta didik. Salah satu contoh misal terlambat masuk pondok atau ketahuan tidak sholat tanpa izin karna suatu hal, dan ketahuan tidak mengikuti kegiatan pondok yang bersifat wajib maka di sanksi menulis sholawat atau sanksi kebersihan. Kemudian peserta didik juga diwajibkan memakai ciput dan kaos kaki, ketika ketahuan ada yang melanggar maka langsung kena denda 2000 atau menulis sholawat.⁶

Ustadz Jauhari mengatakan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan yaitu :

Kebanyakan mereka untuk tahun ini hukumannya itu ada yang menulis sholawat 400 atau 200. Disini mencari hukumannya juga bermanfaat menulis sholawat, kan menulis sholawat itu juga mendapat pahala. Dan ini dari

⁶ Observasi pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 23 November 2021.

keagamaan, kalau dari kebiasaan yang lain misalnya menerapkan bahasa hukumannya pun beda-beda sesuai dengan apa yang dilakukan dan hukumannya juga bermanfaat. Kemudian tidak ada hukuman yang fisik apalagi disini semua peserta didiknya perempuan.

Selanjutnya Ustadz Abdus Syukur mengatakan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan yaitu :

Sanksi yang mendidik yang bermanfaat bagi dirinya, tidak ada sanksi fisik apa lagi kalau memukul, untuk pelanggaran yang dilakukan diberi peringatan sampai 3 kali, kalau sampai 3 kali maka akan dikeluarkan. Dan Alhamdulillah tidak ada kejadian yang seperti itu.

Selanjutnya Ustadz Rafi'i mengatakan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan yaitu :

Pemberian sanksi yang diterapkan di pondok ini sangat bagus dan juga bermanfaat bagi peserta didiknya. Kalau diberi sanksi mereka perhatian dan tidak mengulangi lagi, karna mungkin merasa malu karna mendapat sanksi.

Pemaparan dari beberapa Ustadz diatas mengenai pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar dapat disimpulkan bahwasanya sanksi yang diberikan mendidik dan bermanfaat serta mendapatkan pahala, Seperti menulis sholawat. Dan juga hukuman yang diberikan sesuai dengan apa yang dilanggar.

Rika selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar yaitu :

Semakin tahun semakin berkurang penerapan menjalankan sanksi, ketika menyangsi dengan sanksi kebersihan jarang dilakukan karena kurangnya waktu. Kalaupun ada yang dapat sanksi kebersihan banyak meninggalkan kegiatan amaliah. Jadi untuk sekarang banyak diterapkan sanksi menulis sholawat saja.

Shaufia selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar yaitu :

Pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan sangat mendidik, kemudian juga memperbanyak pahala karna kebanyakan sanksi yang diberikan adalah menulis sholawat.

Najwa selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai pemberian sanksi bagi yang melanggar yaitu :

Pemberian sanksi bagi yang melanggar baik saja di pondok ini tetapi lumayan ketat apalagi bagi yang sering melanggar, sanksi yang diberikan fungsinya agar tidak mengulangi lagi.

Dari pemaparan dari beberapa orang peserta didik mengenai memperketat pemberian sanksi bagi yang melanggar dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan mendidik dan memberikan efek jera agar tidak mengulangi lagi.

d. Faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik

Ustadz Zamahsyari mengatakan faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik pada era globalisasi yaitu:

Faktor pendorong guru dalam menerapkan disiplin yaitu kalau untuk kedisiplinan yang pasti dari guru itu mencontohkan dulu sebagai panutan. Dari diri kita sendiri dulu kalaunya kita disiplin maka otomatis peserta didik akan mengikuti disiplin juga. Kemudian misalnya kita hendak menyuruh peserta didik untuk disiplin karna guru sudah disiplin dahulu maka peserta didik akan mudah disiplin juga, kalau misalnya guru tidak disiplin maka peserta didik sulit untuk menyuruh peserta didik untuk disiplin, dari diri sendiri dulu bersikap disiplin. Yang saya lihat faktor pendukung bersikap disiplin oleh peserta didik, mungkin karna peserta didik merasa sekolah atau mondok dalam bersikap disiplin itu penting pasti dia bersikap disiplin, sesuai dengan kesadaran dari diri sendiri. Tapi kalau pun peraturannya mesti disiplin kalau diri peserta didiknya tidak sadar diri akan kedisiplinan susah jugakan.

Selanjutnya Ustadzah Syifa mengatakan faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin yaitu:

Faktor pendukung guru dalam menerapkan disiplin yaitu lebih mencontohkan harus memberi semangat untuk peserta didik, mereka pun pasti bersaing di dunia luar dalam berakhlakul karimah, karna dizaman yang maju akhlak itu sangat miris di era globalisasi, karna adab itu diatas segalanya, apalagi disini semua peserta didiknya perempuan muslimah harus punya ilmu akhlak

yang baik. Kemudian Faktor pendukung dalam menerapkan perilaku disiplin dari peserta didik yang saya lihat mereka merasa sudah ada rasa tanggungjawab dan sudah tumbuh dari dalam diri mereka sendiri dan bahwasanya mereka itu harus bersikap disiplin dan mereka mengetahui adab itu lebih tinggi dan sudah tertanam sejak dini. Dan dari lingkungan pondok ini apalagi anak perempuan lebih terjaga.

Ustadz Mursidi mengatakan mengenai faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin yaitu :

Kita duluan sebagai guru sebagai pengajar harus jadi contoh teladan bagi mereka sesuai dengan akhlak Rasulullah. Setiap kali yang kita sampaikan dan kitalah dulu yang mengamalkannya. Kalau kita ngajar itu sebagai guru pasti tau betul watak-watak peserta didik, ada yang benar-benar ada yang setengah-setengah dan ada yang ikut-ikutan. Disamping guru membacakan kitab dan memberikan penjelasan dan teguran terhadap mereka.

Ustadz Ustadz Abdus Syukur mengatakan mengenai faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin yaitu :

Sopan santun yang diterapkan dengan pergaulan sesama, kemudian saat kegiatan banyak yang mengantuk apalagi saat kegiatan malam. Dan subjek guru itu menjadikan peserta didik itu pintar. peserta didik harus menjalankan peraturan dan yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang diperbuatnya.

Rika selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai bagaimana faktor pendorong dalam menerapkan perilaku disiplin yaitu: “Karna anggota OSAT hukumannya 2 kali lipat dan langsung seolah-olah di cap sebagai yang mendahulukan yang tidak baik.”

Najwa selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai faktor pendukung dalam menerapkan perilaku disiplin yaitu:

Sebagai anggota OSAT harus jadi panutan yang lain disini dan apabila sedikit ada kesalahan yang melanggar aturan disini nampak dilihat yang lain, dan saya juga takut akan hukuman.

Shofia selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai faktor pendukung bagi peserta didik dalam menerapkan perilaku disiplin yaitu: “Karna ada peraturan dari diri sendiri yang mengharuskan bersikap disiplin dan takut akan hukuman juga malu kalau kena sanksi.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik dengan menetapkan peraturan serta bimbingan guru dan merasa ada tanggungjawab dalam diri maka peserta didik ada motivasi untuk berperilaku disiplin.

e. Faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik

Ustadz Zamakhsyari mengatakan faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin yaitu:

Terkadang itu memang ada beberapa karakter peserta didiknya yang susah mau disiplin dan suka melanggar aturan tapi kebanyakannya yang melanggar itu faktor sibuk dan kurang kesadaran dari dirinya sendiri dan dari luar seperti terlambat masuk kelas, kalaunya secara pengajaran dari gurunya sudah ditekankan untuk disiplin. Soalnya msih ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kalaunya biasanya itu banyak punya alasan kalaunya di pondok itu sibuk, lebih banyak kegiatan daripada peserta didik yang pulang pergi misalnya keterlambatan ataupun keabsen. Kemudian mereka beberapa merasa kesulitan untuk mengatur waktu. Peserta didik yang pulang pergi tidak bisa kami awasi setelah pulang dari pondok pesantren, dan yang pulang pergi bisa saja membawa pengaruh luar ke dalam pondok. Anak yang pulang pergi sama yang measrama di pondok tentu jelas berbeda dari segi perilakunya. Faktor lingkungan kurang berpengaruh setau saya kebanyakannya peserta didik yang pulang pergi kalupun berkelompok sesama dengan yang pulang pergi dan yang measrama sesama yang measrama juga itu biasanya berkelompok. Kalupun biasanya berkawan juga, mereka jarang membawa pengaruh dari luar di pondok.

Selanjutnya Ustadzah Syifa mengatakan faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin yaitu:

Kemudian faktor penghambatnya waktu mereka pulang pasti sudah ditanamkan disini ada aturan dan kalau sudah dirumah tidak bisa kami kontrol. Dan mungkin sekarang karna disini tidak boleh membawa hp atau main hp jadi

ilmu pengetahuan diluar mungkin di pondok dianggap masih ketinggalan. yang tidak measrama merasa lebih enak pulang pergi bisa leluasa main hp dirumah sedangkan yang di pondok asrama tidak bisa leluasa main hp.

Selanjutnya Ustadz Mursyidi mengatakan faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin yaitu:

Faktor penghambat memang ada kadang-kadang sekolah atau mondok setelah sampai di rumah kitab tidak di baca lagi, sehingga keluhan orang tua itu ada. Sebagai pengajar sekecil apapun masalah harus diperhatikan. Dalam menghadapi peserta didik mungkin pengaruh luar yang semestinya anak-anak ini mengidolakan Rasulullah tapi karna pengaruh luar banyak yang mengidolakan seperti artis yang mungkin bukan orang Islam. Jadi jangan sampai hati kita membelakangi Rasulullah.

Selanjutnya Ustadz Mursidi mengatakan penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik yaitu:

Yang Positifnya peserta didik tidak bercampur dengan laki-laki dan kemudian faktor penghambat dari lingkungan yang measrama dari kampung yang berbeda dan yang masuk disini tidak semua dalam keadaan baik dan tercampur dengan kawan yang measrama yang mengakibatkan terpengaruhnya teman dan lingkungan pergaulan.

Rika mengatakan penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik yaitu:

Terpengaruh kawan, apalgi kelas 3, disiplinnya berkurang merasa sudah tinggi dan merasa paling hebat. Tetapi dengan adanya organisasi membuat saya disiplin karna adanya beban dan rasa tanggungjawab, kegiatannya pun juga full. Saat diasrama kadang lambat makan dan tergesa-gesa. Dan juga banyak yang menyepelkan aturan dan sekarang jadwal sekolah pondok full day, kalau dulu sampai ja 2 siang aja.

Shaufia selaku Santriwati/peserta didik memaparkan mengenai penghambat bagi dalam menerapkan perilaku disiplin yaitu:

Kemudian faktor penghabatnya karna kurangnya waktu istirahat dan juga banyak menghafal yang mengakibatkan kadang lalai dengan aturan yang dibuat oleh pondok.

Najwa selaku santriwati mengatakan mengenai penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik yaitu: “Anak luar yang awalnya belum pernah mondok disini ketika memondok membawa pengaruh dan sedikit banyaknya bisa terpengaruh”.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku baik dan disiplin. Berikut hasil observasi penulis dan juga hasil wawancara terhadap beberapa orang guru serta beberapa orang peserta didik/santriwati mengenai faktor pendorong dan penghambat di lingkungan dalam membangun karakter disiplin pada era globalisasi.

Hasil observasi selama dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat di lingkungan dalam membangun karakter disiplin peserta didik i Pondok Pesantren At-Thohiriyah memiliki lingkungan yang baik dan agamis dan juga sangat damai dari keramaian. Dan juga terkadang peserta didik/santriwati yang tidak measrama membawa pengaruh sedikit banyak nya dalam lingkungan pondok. Hal itu sangat mempengaruhi dalam membangun karakter disiplin peserta didik saat ini.⁷

⁷ Observasi pada tanggal 11 sampai dengan 23 November 2021.

C. Analisis Data

1. Membangun karakter disiplin peserta didik pada era globalisasi di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Desa Indah Sari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, meliputi :

- a. Memperketat kode etik peserta didik

Memperketat kode etik peserta didik di Pondok Pesantren At-Thohiriyah ditujukan untuk membiasakan para peserta didik agar terbiasa dengan kode etik yang diterapkan di pondok pesantren dan kehidupan sehari-hari.

Kode etik adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada pada lingkungan tertentu.⁸ Jadi kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang ditujukan kepada peserta didik yang menyatakan boleh/tidak boleh, benar/tidak benar, layak/tidak layak dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik. Aturan-aturan tersebut bisa berupa yang tertulis termasuk di dalamnya adalah tradisi yang lazim ditaati di dunia pendidikan khususnya sekolah.⁹

Kode etik peserta didik memiliki tujuan yaitu sebagai standar tingkah laku yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam belajar, dan di sisi lain berkaitan pula dengan etika peserta didik dalam hubungannya dengan sesama peserta didik. Kaitannya dengan pendidik, kode etik peserta didik yaitu peserta didik yaitu peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhannya tadi, namun dalam proses kehidupan dan pendidikan

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 163.

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.164.

secara umum, batas antara keduanya sangat sulit ditentukan karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan dan akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri.¹⁰

Tindakan dan perilaku guru menentukan sejauh mana kualitas dirinya terhadap apa yang dibicarakan dihadapan siswa (koesoema, 2009;155). Kepala sekolah dan guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai model yaitu teladan bagi peserta didik sehingga kepala sekolah maupun guru harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat membentuk karakter yang baik juga pada peserta didik. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu serta dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani yang berguna bagi pembentukan dan pengembangan disiplin peserta didik di Sekolah/Pondok. Dengan pembiasaan dilingkungan sekolah maupun pondok merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama keterkaitan dengan karakter disiplin.¹¹

Menurut Eka Prihatin dalam buku Manajemen Peserta Didik tujuan kode etik yaitu :

¹⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Yogyakarta: Trigenda Karya, 1993), h. 181.

¹¹ Anika Herman Pratama, *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo ...*,h.92-93.

- 1) Agar terdapat suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik di Sekolah Tertentu. Standar demikian sangat penting mengingat peserta didik berasal dari aneka ragam kultur yang membawa latar belakang yang berbeda.
- 2) Agar tercipta kesamaan bahasa, gerak dan langkah antara sekolah, peserta didik, orangtua dan masyarakat. Kesamaan arah sangat penting agar semuanya dapat berjalan seirama untuk menuju pada tujuan yang telah ditetapkan dengan peserta didik.
- 3) Menjunjung tinggi citra peserta didik karena dengan adanya ucapan, tingkah laku, perbuatan serta sikap yang pantas. Hal itu juga pada akhirnya akan meningkatkan citra lembaga pendidikan itu sendiri.
- 4) Menciptakan suatu aturan yang ditaati bersama, khususnya peserta didik demikian juga oleh seluruh civitas akademika. Hal itu untuk menjaga harkat dan martabat peserta didik secara keseluruhan.
- 5) Mengajarkan serta menerapkan aturan yang harus ditaati, sehingga kita harus menjaga kepentingan orang lain dengan tidak berperilaku yang sesuai aturan, serta mengajarkan bahwa ketika berperilaku kita harus memperhitungkan dan melakukan intropeksi diri apakah perilaku kita sudah sesuai dengan aturan atau tidak.¹²

Guru harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik dalam membicarakan kedisiplinan sehingga peserta didik dalam menerapkan disiplin tidak merasa terpaksa dan bersikap mau menerima. Kepala sekolah dan guru termasuk

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h.101.

juga tim tata tertib dan konselor tidak henti-hentinya memberikan arahan pada peserta didik agar meningkatkan kedisiplinan. Guru harus melakukan komunikasi dengan melibatkan orangtua peserta didik dalam upaya pembentukan disiplin peserta didik dengan cara mengundang orangtua peserta didik dalam rapat yang berkaitan dengan kesiswaan.¹³

Kemudian membuat surat perjanjian bagi orangtua peserta didik Surat perjanjian adalah yang menyangkut segala hal yang mengikat dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Surat perjanjian sekolah biasanya juga dibutuhkan dalam proses penerimaan peserta didik baru untuk mencapai kesepakatan bersama, dan juga melimpahkan segala ketentuan dari pihak sekolah dalam mendidik peserta didik.

Jadi sebelum masuk ke Pondok Pesantren dewan Guru membuat surat perjanjian atau pernyataan yang berisikan aturan pondok kepada peserta didik dan orangtua. Dengan ditandatangani nya surat perjanjian tersebut berarti orangtua sudah menyerahkan anaknya dan semua tanggungjawab oleh Pondok Pesantren dan menerima segala aturan yang ada di tetapkan pondok pesantren. Apabila anak melakukan kesalahan yang melanggar aturan ketika di beri sanksi yang mendidik jadi tidak ada unsur saling menyalahkan dari orangtua karena telah menyetujui tentang aturan pondok pesantren.

Sebelum diberikannya surat persetujuan atau pernyataan kepada peserta didik dan orangtua, semua orangtua diundang untuk ke Sekolah/ Pondok untuk

¹³ Anika Herman Pratama, *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo ...*, h.93.

bersilaturahmi dan bersosialisasi bersama dengan dewan guru yang bersangkutan. Membahas bagaimana penerapan disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat.

Dengan diadakannya surat perjanjian atau pernyataan kepada peserta didik dan orangtua maka peserta didik akan sadar dan mematuhi dengan aturan yang ditetapkan oleh pondok atau sekolah. Ini adalah salah satu pengendalian dalam membangun karakter disiplin peserta didik pada era globalisasi.

Dengan memperketat kode etik peserta didik di Pondok Pesantren At-Thohiriyah para guru membuat peraturan untuk dilaksanakan dan di patuhi dengan baik, sehingga proses membangun karakter disiplin dapat di jalankan dengan diberlakukannya peraturan. sebagai guru atau Ustadz/ah dalam mendisiplinkan peserta didik juga perlu dilakukan dengan menegur secara langsung atau mendapat sanksi yang sesuai dengan apa yang di langgar. Misalkan Sikap disiplin dalam berpakaian harus diterapkan oleh peserta didik contohnya di Sekolah/Pondok diwajibkan menutup aurat, dan mempunyai adab yang baik dengan guru atau yang lainnya. Maka peserta didik ditekankan oleh peraturan yang ada untuk pembiasaan agar menjadi peserta didik yang beretika, beradab dan berdisiplin.

b. Penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri

Disiplin harus ditanamkan sejak dini. Tentu tidak mudah menerapkan sikap disiplin karena diperlukan pembiasaan dalam waktu yang lama. Sholat tepat waktu merupakan salah satu upaya agar seseorang terbiasa hidup disiplin sejak dini.¹⁴

¹⁴ Syaqui Abadillah Zein, *Jurus-Jurus Langit Pengguyur Rezeki*, (Yogyakarta, Laksana, 2018), h. 36.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.¹⁵

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menanamkan atau menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penanaman disiplin. Penanaman/penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau

¹⁵ Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h.82.

karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya penanaman/penegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin, pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

3) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orangtua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

4) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan. Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Pada dasarnya penegakkan/penanaman disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5) Penerapan *reward and punishment*

Yang biasa disebut dengan penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakkan atau penanaman disiplin.¹⁶

Perkembangan moral dan agama sangat erat kaitannya karena agama mengajarkan mengenai sikap baik, berperilaku baik, agar tertanam akhlak atau moral yang baik pada diri seseorang. Dengan adanya batasan atau aturan yang tertuang dalam sebuah agama mengenai batasan perilaku seseorang, hal ini membuat seseorang memiliki perilaku yang baik.

Sebuah tanggungjawab dan disiplin harus senantiasa dikelola dengan baik dan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, hal ini karena jika anak telah memiliki tanggung jawab dan disiplin maka tanpa aturanpun peserta didik akan

¹⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 45-49.

menyadari mengenai batasan perilaku yang akan dilakukan. Tanggungjawab dimulai dari diri sendiri yaitu bertanggungjawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap orang lain akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban, artinya kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh. Orang yang bertanggungjawab akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya.¹⁷

Penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama, walaupun sebenarnya kesadaran itu datang dari dalam diri sendiri dan atas kehendak Allah yang menyadarkan kepada setiap manusia. Tetapi sesuai dengan niat dan usahanya sendiri. Usaha guru yaitu memberikan motivasi atau mengarahkan serta membimbing peserta didik agar tertanam rasa kesadaran diri akan disiplin melalui pembelajaran yang dikaitkan dalam nilai-nilai agama. Misalkan dalam kegiatan majelis ta'lim disitu membahas tentang cara berperilaku yang baik, makan harus tangan kanan dan harus duduk tidak boleh berdiri, serta sholat wajib harus tepat waktu jangan di tunda-tunda. Setelah diberi pelajaran atau nasehat serta arahan tentang nilai-nilai agama tersebut bagi peserta didik yang mendengarkan nasehat-nasehat guru dengan kesungguhannya menuntut ilmu maka akan tumbuh kesadaran dalam berdisiplin pada diri peserta didik.

¹⁷ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini : Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: Edu Publisher, 2020), h. 396-397.

c. Pemberian Sanksi Bagi yang Melanggar

Sanksi adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang berlaku dengan lingkungan hidupnya. Jadi yang perlu diperhatikan oleh Sekolah atau Pondok Pesantren adalah sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis bagi peserta didik.

Menurut Handoyo (2009: 157) adapun sasaran dari penerapan sanksi secara ringkas yaitu untuk memperbaiki perbuatan pelanggar, untuk menghalangi para peserta didik yang lain melakukan kegiatan yang serupa, untuk menjaga berbagai standar kelompok agar tetap konsisten dan efektif.

Jika untuk menghasilkan perilaku yang baik bagi pelanggar, disiplin itu perlu adanya suatu hukuman, maka disini sanksi harus diberikan. Di sinilah pentingnya penerapan sanksi, dengan maksud memberikan pelajaran bagi peserta didik sehingga dapat menerimanya sebagai suatu hal yang ditujukan terhadap perilakunya. Menurut Umaedi (2010: 10) sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Sanksi ini dapat berupa :

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan Sekolah/Pondok yang ringan.

- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris, dan lain sebagainya.
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada Orangtua peserta didik tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orangtuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
- 5) Melakukan skorsing kepada peserta didik apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran Sekolah berkali-kali dan cukup berat.
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan bersalah oleh pengadilan.¹⁸

Hukuman yang diterapkan harus ada relasi dengan pengetahuan, pengembangan mental, disiplin, sifat kemanusiaan dan tidakragu-raguan. Bukan sebaliknya seperti yang acap terjadi hukuman yang bersifat meninggalkan rasa jengkel, tidak puas dan menabuh rasa benci peserta didik terhadap pendidiknya. Beberapa upaya yang harus dihindari ketika memberikan sanksi terhadap peserta didik diantaranya, jangan menghukum peserta didik karena emosi, lakukan analisis pada setiap jenis kesalahan, jangan sekali-kali menghukum tanpa nilai edukasi dan yang terpenting adalah memberitahu kesalahan apa yang telah diperbuat apabila

¹⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018). h. 29-32.

peserta didik melakukan kesalahan. Kemudian menasehati serta membantu peserta didik untuk tidak melakukan kesalahan tersebut.

Dalam memberikan sanksi kepada peserta didik sesungguhnya bukan merupakan persoalan sederhana. Karena di satu sisi, hukuman yang diberikan kepada peserta didik harus memberikan efek jera, tapi di sisi lain hukuman tersebut juga harus tetap berada dalam koridor proses pendidikan. Sehingga terjadi keselarasan dalam proses penegakan kedisiplinan pada proses pendidikan.

Banyak hukuman yang bisa dilakukan sehingga bisa memotivasi peserta didik, asalkan jenis hukuman tersebut disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh para peserta didik. Psikologis anak perlu sentuhan yang halus, lentur dan manis sehingga bisa membuat sensitivitas perasaannya terasah normal. Hukuman terhadap peserta didik harus berlandaskan keseimbangan. Hukuman yang mendidik dapat juga dapat dengan cara pemberian tugas. Tugas-tugas yang diberikan guru hendaknya terjangkau oleh peserta didik. Karena tugas-tugas yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik hanya menimbulkan motivasi belajar yang rendah pada diri peserta didik.¹⁹

Pemberian sanksi bagi yang melanggar adalah salah satu strategi untuk membangun karakter disiplin peserta didik pada era globalisasi. Dengan diterapkannya sanksi bagi yang melanggar maka akan terbentuk perilaku disiplin yang baik. Guru menyerahkan pemberian sanksi terhadap anggota keamanan OSAT (Organisasi Santriwati At-Thohiriyah) tetapi tetap dalam pengawasan dan

¹⁹ Agus Nurjamani, *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral dalam Pendidikan*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h.93-95.

bimbingan dari guru. Tetapi sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik dan juga bermanfaat bagi peserta didik. Tidak ada sanksi fisik yang diterapkan di Pondok ini, karena mengingat semua peserta didik disini semuanya perempuan.

Tujuan dari pemberian sanksi yaitu supaya peserta didik tidak mengulangi lagi pelanggaran yang dilakukan dan juga memberikan efek jera kepada peserta didik, dan juga supaya peserta didik taat akan aturan yang telah dibuat guna untuk dirinya sendiri agar terlatih hidup disiplin.

d. Faktor Pendukung dalam membangun karakter disiplin peserta didik

Para Guru atau Ustadz/ah berlatar belakang macam-macam pendidikan. Diantaranya lulusan Pondok Pesantren Darussalam, lulusan Al-Azhar, tarim, pamangkih, gontor, pondok pesantren kelampaian dan lain sebagainya. Dari beberapa macam pendidikan tersebut beda guru beda juga cara mendidik peserta didik supaya berdisiplin.

Guru atau Ustadz/ah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Guru adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi guru seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan peserta didiknya memiliki kehidupan yang lebih baik.²⁰

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, h.1-4.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²¹

Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. Selain itu, guru harus mengetahui dan memahami norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah.²²

Menurut Fattah Yasin seorang guru atau Ustadz memiliki tugas kompetensi yang melekat pada dirinya antara lain :

- 1) Seorang Muallim, artinya bahwa seorang pendidik itu adalah orang yang berilmu (memiliki ilmu) pengetahuan luas, dan mapu menjelaskan atau mengajarkan atau mentransfer ilmu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan.
- 2) Sebagai Mu'addib, berarti mendisiplinkan atau menanakan sopan santun. Maka seorang mu'addib adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi sdengan etika, moral dan sikap yang santun, serta

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.24.

²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*,h.5.

mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk ditiru oleh peserta didik.

- 3) Sebagai Mudarris, artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha membantu menghingankan, menghapus kebodohan atau ketidaktahuan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.
- 4) Seorang mursyid, artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia. Kemudian berusaha untuk memengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.²³

Tugas seorang guru sebagai mu'addib yaitu mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Inilah salah satu alasan dari faktor pendorong guru dalam mendisiplinkan peserta didik, guru hanya membimbing dan mengarahkan selanjutnya sesuai dengan kesungguhan peserta didik

Dengan adanya rasa tanggungjawab dan rasa sadar diri akan aturan maka sikap taat pada aturan itu tumbuh dengan sendirinya di dalam diri peserta didik

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Danim

²³ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam...*, h. 85.

(2010:1) sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependudukan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid, atau pelajar.²⁴

Peserta didik juga mempunyai sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, santri/wati, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, peserta didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu, peserta didik dituntut untuk hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁵

Peserta didik yang dimaksud disini adalah santri/wati yang mendalami ilmu-ilmu agama di Pesantren baik dia tinggal di Pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi Pesantren yang diaati, yaitu :

a. Santri Mukim, yakni para santri/peserta didik yang menetap di Pondok, biasanya diberikan tanggungjawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di Pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi

²⁴ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik...*, h. 11-12.

²⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h.89.

tugas oleh guru/Ustadz untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada peserta didik/santri-santri yang lebih junior.

b. Santri Kalong, yakni santri/peserta didik yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok kalau siang pulang kerumah.²⁶

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH. Hasim Asy'ary mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri/wati atau peserta didik) yaitu :

- 1) Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasul (dengki).
- 2) Membangun niat yang luhur.
- 3) Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk kedua kalinya.
- 4) Reli, sabar dan menerima keterbatasan (Keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- 5) Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya, karena setiap waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- 6) Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan

²⁶ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam...*,h.136.

ibadah kepada Allah. Sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

- 7) Bersikap wara' (Waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan.
- 8) Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh.
- 9) Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negative bagi kesehatan jasmani dan rohaninya.
- 10) Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.²⁷

e. Faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik

Kadang guru dihadapkan dengan beberapa pesera didik tidak ada kemauan dalam menerapkan perilaku disiplin, tidak ada kesungguhan dalam belajar dan mentaati peraturan dan mengantuk saat ada kegiatan pondok, alasannya pun kebanyakan tidak bisa membagi waktu karena sibuk. Terkadang alasan tersebut yang menjadi faktor penghambat guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik .

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam kehidupannya, manusia tidak akan lepas dengan lingkungan sekitarnya. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia yang mempunyai arti bagi kehidupan manusia. Dalam interaksi dengan lingkungan, manusia bersifat aktif,

²⁷ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), h. 21.

selalu mengadakan perubahan sehingga lingkungan mempunyai manfaat dalam kehidupan manusia²⁸. Diantara faktor lingkungan adalah :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat dimana anak diasuh dan dibesarkan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak, karena dalam lingkungan keluarga ini anak mendapat didikan dan bimbingan. Keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kebiasaan yang dilakukan peserta didik disekolah merupakan cerminan dari kebiasaan yang mereka lakukan di rumah, sikap hidup, dan cara berfikir peserta didik sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan peserta didik. Begitu juga dengan sikap disiplin yang ditanamkan dirumah. Sebagai anggota keluarga, orangtua memegang peranan penting dalam membina diri anak.²⁹

b) Lingkungan Sekolah/Pondok

Menurut Sofan Amri “ Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada peserta didik.³⁰

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada diluar rumah tangga dan merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan Sekolah. Lingkungan masyarakat merupakan satu cakupan yang lebih luas yang akan memberikan corak lain terhadap individu. Lingkungan masyarakat merupakan

²⁸ Sardjoe, *Psikologi Umum*, (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1994), h. 89.

²⁹ Atta Mahmud Hannah, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan...*, h.251.

³⁰ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran...*, h.106.

lingkungan tempat tinggal anak yang di dalamnya termasuk teman-anak diluar Sekolah.³¹

Lingkungan sangat berpengaruh pada peserta didik, apabila peserta didik berada di lingkungan yang baik maka kemungkinan besar perilaku serta sikap peserta didik akan baik. Tetapi apabila peserta didik berada di lingkungan yang tidak baik maka apabila tidak bisa mengendalikan diri maka akan terpengaruh pada perilaku peserta didik juga. Biasanya bawaan karakter dari rumah yang tidak bisa di kontrol oleh pihak sekolah yang menyebabkan peserta didik susah untuk mentaati peraturan di sekolah.

³¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan, ...*, h.130.